

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
KOS- KOSAN LAKI- LAKI DI DAERAH PANAM
PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh

:
ILHAM ILLAHI
NPM: 145310836

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ilham Illahi
NPM : 145310836
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan Laki-
Laki Di Daerah Panam Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

H. Burhanudin, SE. M.Si

Mengetahui:



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)
674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : ILHAM ILLAHI
NPM : 145310836
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL PENELITIAN : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan Laki-Laki
Di Daerah Panam Pekanbaru

Disetujui Oleh:

Tim Penguji

1. Siska, SE. M.Si Ak, CA.

2. Raja Ade Fitrasari M., SE, M.Acc.

Tanda Tangan

()

()

Pembimbing,



Burhanudin, SE. M.Si



**Mengetahui,
Ketua Jurusan
Akuntansi S1**



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoayan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Ilham Illahi
2. NPM : 145310836
3. Hari/ Tanggal : Rabu, 02 Juni 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan Laki-Laki Didaerah Panam Pekanbaru

Sidang dibuka oleh **Burhanudin, SE.M.,Si** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Siska,SE.M.Si Ak, CA. 1. Perbaiki sesuai pedoman buat bahasa inggrisnya 2. Teori LBM dikurangi 3. Metode diperbaiki 4. Perbaiki Pembahasan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman v-vi Terlihat di halaman 2-3 Terlihat di halaman 38 Terlihat di halaman 46	
2	Raja Ade Fitrasari M.,SE,M.Acc : 1. Tabel pembahasan harus cocok dengan kuisisioner 2. Data dicocokkan dengan kuisisioner	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 46 Terlihat di halaman 45	



Mengetahui,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Burhanudin, SE.M., Si
Pembimbing



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau






UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

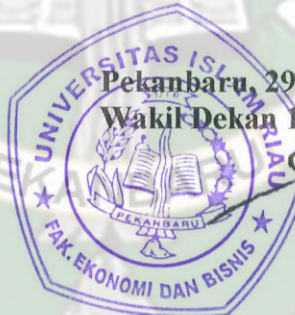
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Ilham Illahi
NPM : 145310836
FAKULTAS : Ekonomi Dan Bisnis
JURUSAN : Akuntansi S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan
Laki-Laki Didaerah Panam Pekanbaru
SPONSOR : Burhanudin, SE.M.Si

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
28/05/2019	X	-LBM -Konsep Dasar Akuntansi	
27/07/2019	X	-Metode Penelitian	
05/10/2018	X	-Typo penulisan	

25/02/2020	X	ACC, Proposal	
06/01/2021	X	-Perjelas Masalah	
11/01/2021	X	-LBM -Teknis -Telaah Pustaka	
28/02/2021	X	ACC, Skripsi	



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 556/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 Juni 2021, Maka pada Hari Kamis 03 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ilham Illahi |
| 2. NPM | : 145310836 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan Laki-Laki di Daerah Panam Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 03 Juni 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (C+) 59,5 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


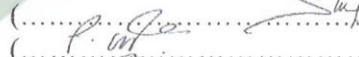


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. H. Burhanuddin, SE., M.Si
2. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
3. Raja Ade Fitrasari, M, SE., M.Acc

 (.....)
 (.....)
 (.....)

Notulen

1. Raja Ade Fitrasari, M, SE., M.Acc

 (.....)

Pekanbaru, 03 Juni 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 556 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi/oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Ilham Illahi
N P M : 145310836
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan Laki-Laki di Daerah Panam Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Ace	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Ace	Asisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 03 Juni 2021
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

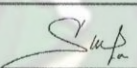
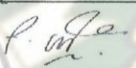
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ilham Illahi
NPM : 145310836
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan Laki-Laki di Daerah Panam Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Kamis 03 Juni 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 60)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 Juni 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

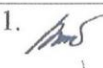


BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ilham Illahi
NPM : 145310836
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan Laki-Laki di Daerah Panam Pekanbaru.
Pembimbing : 1. H. Burhanuddin, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 19 Mei 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 19 Mei 2020
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2570/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 16 September 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/III/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 Nama : Ilham Ilahi
 N P M : 145310836
 Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos – Kosan Laki – Laki di Daerah Panam Pekanbaru.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 18 September 2019
 Dekan.

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

- Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
- Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ILHAM ILLAHI
NPM : 145310836
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan Laki-Laki Di Daerah Panam Pekanbaru.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 24 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Juli 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan Di Daerah Panam Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol uang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memikirkan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 28 Juli 2021

Yang memberi pernyataan:



ILHAM ILLAHI

145310836

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mempelajari tentang analisis peranan konsep- konsep dasar akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha usaha kos-kosan laki-laki di daerah panam kota Pekanbaru. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 25 usaha kos kosan di Pekanbaru.

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, dengan menyiapkan kuisisioner berupa pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif jawaban, dokumentasi serta observasi. Data-data yang telah dikumpulkan, akan diuraikan secara deskriptif.

Dari keseluruhan pembahasan tentang penelitian ini, dapat di tarik sebuah kesimpulan penerapan akuntansi pada pengusaha kos kosan di Kota Pekanbaru yaitu, penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha kos-kosan di daerah panam pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Dimana konsep kesatuan usaha sebagian usaha belum memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan tranksaksi rumah tangga, pencatatan, yang di pakai para pemilik usaha ialah dasar kas yang pencatatannya masih sederhana, dan pengusaha kos-kosan tidak sepenuh-nya menerapkan konsep penandingan, mengatakan bahwa pendapatan wajib dibandingkan dengan beban seharusnya yang dikeluarkan.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah, Konsep Dasar Akuntansi, Penerapan Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to learn about the role analysis of basic accounting concepts carried out by male contracted business entrepreneurs in the panamarea of Pekanbaru city. The samples in this study were 25 rented businesses in Pekanbaru.

In conducting research, the data collection technique used by researchers was interviews, by preparing questionnaires in the form of questions with alternative answers, documentation and observation. The data that has been collected will be described descriptively.

From the overall discussion of this research, a conclusion can be drawn on the application of accounting to contracted entrepreneurs in Pekanbaru City, namely, the application of accounting carried out by contracted entrepreneurs in the Panam Pekanbaru area is not in accordance with the basic concepts of accounting because there are still entrepreneurs who have not applied the basic concepts of accounting. Where the concept of business units of some businesses has not separated the recording of business transactions from household transactions, the recording, which is used by business owners is the cash basis of which the recording is still simple, and the contracting entrepreneur does not fully apply the concept of matching, saying that mandatory income is compared to expenses that should be which is issued.

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises, Basic Concepts of Accounting, Application of Accounting*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu salawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi dengan judul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KOS-KOSAN LAKI-LAKI DI DAERAH PANAM PEKANBARU**. Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, Penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. **Ibu Siska, SE, M.Si, Ak, CA.,** selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Bapak Burhanuddin, SE. M.Si.** selaku Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan yang telah ibu berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah.
5. Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.
6. Owner Usaha Kos-Kosan di Pekanbaru dan Security telah membantu penulis dengan data dan keterangan yang diperlukan untuk skripsi ini. Terima kasih atas kesediaannya menerima penulis meneliti di perusahaan ini sehubungan dengan penerapan akuntansi.
7. Kepada yang tercinta, terhormat dan selalu ananda sayangi, **Ayahanda** dan **Ibunda**. Terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil kepada ananda selama ini. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan.
8. Buat Sahabat-sahabatku di Fekon UIR Angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segalanya selama kita kuliah. Moga abadi persahabatan kita.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas-Nya dengan balasan yang berlipat ganda. *Amin Yarabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 02 Juni 2021

Penulis,

(ILHAM ILLAHI)

145310836



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

COVER	i
DAFTAR ISI.....	ii
ABSTRAK	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.3.3 Sistematika Penulisan	10
BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	12
2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK- EMKM)	12
2.2 Pengertian Akuntansi	14
2.3 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	15
2.3.1 Konsep Kesatuan Usaha (<i>Business Entity Concept</i>)	16
2.3.2 Dasar Pencatatan.....	16
2.3.3 Konsep Periode Waktu.....	18
2.3.4 Kontinuitas Usaha (Going Concern).....	18
2.3.5 Konsep Perbandingan	19
2.4 Siklus Akuntansi	22
2.4.1 Transaksi	23
2.4.2 Jurnal Umum.....	24
2.4.3 Pemindahan Ke Buku Besar	26
2.4.4 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	26
2.4.5 Ayat Jurnal Penyelesaian	27
2.4.6 Neraca Saldo Setelah Penutup	28
2.4.7 Laporan Keuangan	28
2.4.8 Jurnal Penutup.....	29
2.4.9 Jurnal Pembalik.....	29
2.5 Laporan Keuangan	29
2.5.1 Laporan Laba Rugi.....	31
2.5.2 Neraca	33

2.5.3	Laporan Arus Kas	34
2.5.4	Laporan Ekuitas Pemilik	34
2.5.5	Catatan Atas Laporan Keuangan	34
2.6.	Sistem Pembukuan Pada Usaha Kecil	35
2.7.	Hipotesis	36
BAB III:	METODE PENELITIAN	38
3.1	Lokasi Penelitian	38
3.2	Operasional Variabel Penelitian	38
3.2.1	Kesatuan Usaha	38
3.2.2	Dasar Pencatatan	38
3.2.3	Konsep Periode	39
3.2.4	Konsep Kelangsungan	39
3.2.5	Konsep Perbandingan	39
3.2.6	Elemen-Elemen Pada Neraca	40
3.2.7	Elemen-Elemen Laporan Laba-Rugi	41
3.3	Populasi Dan Sampel	42
3.4	Jenis Dan Sumber Data	44
3.4.1	Data Primer	44
3.4.2	Data Sekunder	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1	Wawancara	44
3.5.2	Dokumentasi	44
3.5.3	Observasi	45
3.6	Teknik Analisis Data	45
BAB IV:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1	Gambaran Umum	46
4.1.1	Sejarah Singkat Kos-kosan Di Daerah Panam Pekanbaru.....	46

4.1.2	Deskripsi Responden.....	46
4.1.3	Kebutuhan Terhadap Pembukuan	49
4.1.4	Buku Pencatatan Tranksaksi	51
4.1.4.1	Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	51
4.1.4.2	Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan RumahTangga.....	52
4.1.4.3	Buku Piutang.....	53
4.1.4.4	Hutang.....	54
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
4.2.1	Pemahaman Elemen Laba Rugi	55
4.2.2	Pendapatan Penghasilan	60
4.2.3	Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	49
4.2.4	Periode Perhitungan Laba Rugi	
4.2.5	Kegunaan Pelaporan Laba Rugi.....	51
4.3	Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	60
4.3.1	Konsep Kesatuan Usaha.....	60
4.3.2	Konsep Kelangsungan Hidup.....	61
4.3.3	Dasar Pencatatan.....	62
4.3.4	Konsep Penandingan.....	62
4.3.5	Konsep Periode Waktu.....	63
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.....		66
5.1	Simpulan	66
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan, baik berskala kecil, menengah, maupun besar didirikan dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan, meningkatkan penjualan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan tersebut melakukan berbagai aktivitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari suatu keuntungan, termasuk di dalamnya kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Aktivitas perusahaan ini tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian tersstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Salah satu kelemahan utama yang dihadapi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terletak pada permasalahan tertib administrasi yang kurang memadai dan setiap pemasukan atau pengeluaran yang tidak dicatat akibatnya tidak dapat diketahui dengan pasti lalu lintas dana dan kinerja perusahaan. Pengusaha kecil juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya.

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut (SAK EMKM, 2018:40).

Pasal 29 ayat 1 Undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Untuk memenuhi amanah ini, DSAK IAI menyusun SAK EMKM yang:

- (a) Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada.
- (b) Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum.
- (c) Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan
- (d) Berdasarkan prinsip efektivitas biaya (SAK EMKM, 2018:41).

Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi usaha kecil dan

menengah untuk pengambilan keputusan- keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan ke seluruh aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain:

- (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- (2) Laporan laba rugi selama periode,
- (3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos- pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018:8).

Ketiga unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut di atas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah: Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Menurut SAK EMKM pencatatan keuangan berdasarkan dasar akrual. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos- pos tersebut. Penelitian tentang UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu, yaitu menurut

penelitian yang dilakukan Utama (2014) dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon Di Kecamatan Pekanbaru Kota”, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha salon di kecamatan Pekanbaru kota belum sesuai dengan konsep-konsep akuntansi dasar akuntansi.

Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2019) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Laundry Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Jika pemilik usaha membuat laporan keuangan dengan baik dan benar akan memudahkan pemilik usaha mendapatkan bantuan untuk usahanya seperti mendapatkan tambahan modal dan juga sebagai syarat dan bahan pertimbangan memperoleh dana kredit dari pihak eksternal.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama pada pengusaha kecil yang berbeda yaitu pada usaha kos- kosan laki-laki. Berdasarkan hasil survei di Daerah Panam Pekanbaru terdapat 25 usaha kos-kosan laki-laki. Dari hasil survey pada 5 usaha kos-kosan laki-laki yang berada di daerah Panam Pekanbaru.

Survey awal dilakukan pada usaha kos-kosan Putra Buk Helmi. Usaha kos-kosan ini beralamat di jalan merpakti sakti

Panam. Dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Pemilik memisahkan antara keuangan usaha kos-kosan dengan pengeluaran rumah tangganya dan melakukan perhitungan laba rugi dalam sekali sebulan.

Survey kedua dilakukan pada usaha kos Putra Arya yang berada di jalan merpati sakti. Usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

Perhitungan laba-ruginya dilakukan dalam periode 3 bulan sekali. Survey ketiga yaitu pada usaha kos-kosan Putra Maulana. Pada usaha kos-kosan ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas yang terdiri dari atas tanggal, keterangan dan harga kamar kos dan pengeluaran kas pada satu buku catatan harian.

Untuk pengeluaran kas pemilik juga memasukkan biaya kebersihan, keperluan pribadi, pembayaran *wifi* internetan, serta keperluan dapur umah tangga. Pemilik usaha tidak memisahkan antara keuangan usaha kos-kosan dengan keuangan rumah tangganya. Dan dalam menghitung laba rugi, usaha kos - kosan ini melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan dengan menjumlahkan semua pemasukkan kas lalu dikurangi dengan

seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga. Untuk mengetahui laba rugi usaha pemilik melakukan perhitungan 2 bulan sekali. Survey keempat dilakukan pada usaha kos Putra Mulyadi yang terletak di jalan swakarya panam. Dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas, pemilik mencatat kedalam satu buku catatan harian yang memuat nomor kamar, tanggal pembayaran serta harga kamar. Pemilik tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangganya. Untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap bulannya untuk melihat keuntungan. Survey kelima dilakukan pada usaha kos putra Ar-Razaq yang beralamat di jalan guna karya Panam.

Usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya dan untuk menghitung laba rugi dilakukan perbulan.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada perusahaan. Di mana hal ini dapat dijadikan bahan perbandingan penulis antara teori dan praktek. Maka penelitian ini

penulis memberi judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kos-Kosan Laki-Laki Di Daerah Panam Pekanbaru.**

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kos- kosan laki-laki di daerah Panam Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kos-kosan laki-laki yang berada di daerah Panam Pekanbaru dengan konsep- konsep dasar Akuntansi

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usah kecil

1.3.2.2. Bagi pemilik kos-kosan laki-laki sebagai masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar

1.3.2.3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian yang akan datang

1.3.3. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam lima bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini adalah mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta Teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir yang berisikan

kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018) menjelaskan bahwa Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah: “Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut”. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria. Jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. IAI (2018) menjelaskan bahwa entitas yang masuk ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

2.1.1. Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang

Lingkup dalam SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

2.1.2. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.

2.1.3. Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU No. 20 tahun 2008 bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

2.1.3.1. Usaha mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000

2.1.3.2. Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 dan Rp. 2.500.000.000

2.1.3.3. Usaha menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000 dan Rp. 10.000.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp. 50.000.000.000

2.1.4. Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam pasal 35 UU No. 20 tahun 2008.”

2.2. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Halim (2012:36) pengertian akuntansi didefinisikan sebagai: Proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi entitas yang di jadikan sebagai informan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut *American Accounting Association* dalam Belkaoui (2011) akuntansi adalah:

“Suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Pengertian akuntansi menurut Warren, dkk (2014:3) adalah sebagai berikut: Sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik.

Rudianto (2012:4) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan aktivitas/transaksi usaha dalam bentuk informasi keuangan berupa angka.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu sistem informasi, akuntansi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pihak pengurus, pengawas, anggota sebagai pemilik, pemerintah maupun instansi pajak. Sedangkan sebagai suatu teknik atau prosedur pembukuan, akuntansi merupakan sekumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, sampai melaporkan aktivitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

2.3. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik.

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi

antara lain:

2.3.1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*)

yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Menurut Hery (2015:11) pengertian konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut:

Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu transaksi entitas ekonomi lainnya. Sedangkan menurut Sadeli (2011) pengertian konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut: Usaha (rumah tangga) yang menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam laporannya (*dobel entry bookkeeping*) artinya setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya.

Di dalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemilik.

2.3.2. Dasar Pencatatan

Menurut Sadeli (2011) pengertian dasar pencatatan adalah sebagai berikut: Dasar pencatatan akuntansi terdiri

dari dua jenis yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2012) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 2.3.2.1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
- 2.3.2.2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Dasar pencatatan terdiri dari dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima

dan beban di laporkan pada saat uang telah dibayarkan, sedangkan metode akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

2.3.3. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Rudianto (2012) pengertian Konsep Periode Waktu (*time period*) adalah: Perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, apabila seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi dalam periode-periode aktivitas jangka tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode-periode waktu adalah untuk memberikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu.

Menurut Hery (2015:88) sebagai berikut : Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditur.

2.3.4. Kontinuitas Usaha (*going concern*)

Menurut Bahri (2016:3) pengertian kontinuitas usaha (*going concern*) adalah: Suatu perusahaan akan dianggap

apabila secara terus menerus beroperasi dalam jangka panjang maka perusahaan tidak akan diikuidasi dimasa mendatang.

Sedangkan menurut Sadeli (2011) pengertian kontinuitas usaha sebagai berikut : Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap dalam anggapan bahawa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak & perjanjian-perjanjian.

2.3.5. Konsep Penandingan

Menurut Reeve, dkk (2012) konsep penandingan yaitu: Konsep yang diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba/Rugi menyajikan selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*). Menurut Rudianto (2012) pengertian konsep penandingan merupakan: Suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat

pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan. Menurut Al-Haryono Jusup (2011) bahwa konsep penandingan merupakan: Diakuinya beban bukan saat pengeluaran terjadi tapi saat telah dibayarkan. Akan tetapi beban itu diakui saat suatu jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu di mana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan. Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

2.3.5.1. Prinsip Biaya Historis

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa: Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang modal, dan biaya. Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan, tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali laitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

2.3.5.2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Belkaoui (2011) menyatakan pengertian dari prinsip

pengakuan pendapatan adalah: Aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

2.3.5.3. Prinsip Penandingan

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan: Laporan keuangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan, dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi dan harus rasional dan dapat diterima.

2.3.5.4. Prinsip Pengungkapan Penuh Hery (2014)

menjelaskan bahwa: Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu.

Dalam prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan mencerminkan penilaian

secara menyeluruh dan efektif sehingga relevan dan konsisten. Konsep ini menjelaskan bahwa catatan dalam laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti. Sehingga memberikan informasi yang jelas bagi pemanfaatan atau pihak-pihak yang membutuhkan.

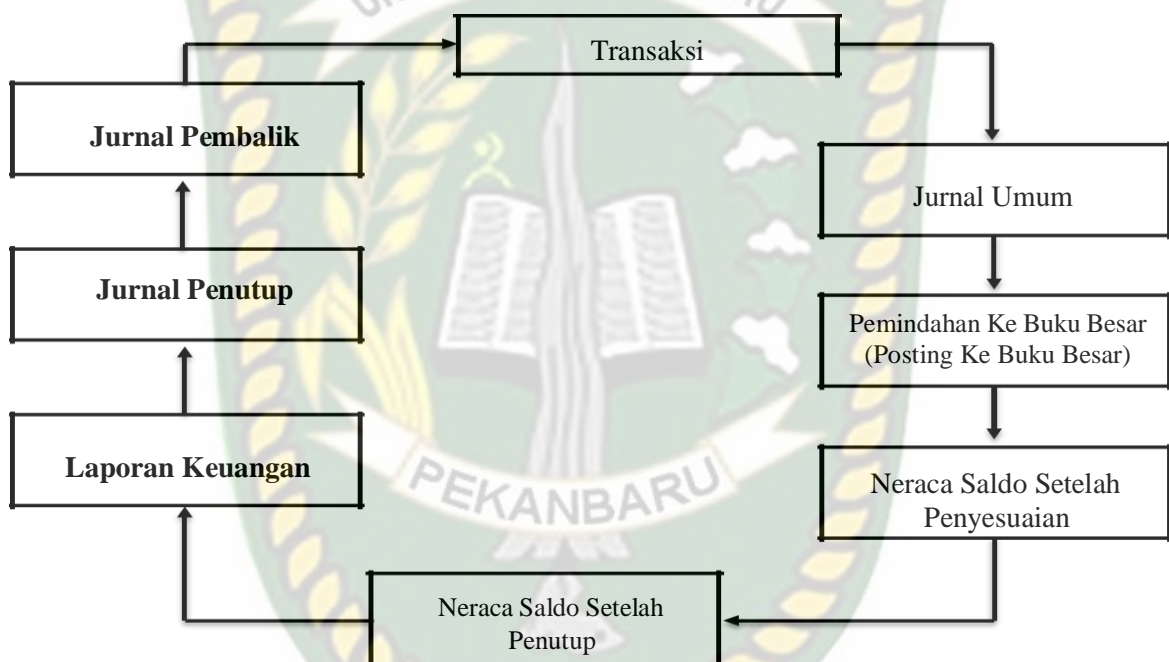
2.4. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Reeve, dkk (2012) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah suatu proses akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal pada saat terjadi transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. Berikut adalah siklus akuntansi:

- 2.4.1.1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
- 2.4.1.2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
- 2.4.1.3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
- 2.4.1.4. Menyipakan dan menganalisis data penyesuaian
- 2.4.1.5. Menyiapkan kertas akhir periode (*opsional*)
- 2.4.1.6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar

- 2.4.1.7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
- 2.4.1.8. Menyiapkan laporan keuangan
- 2.4.1.9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
- 2.4.1.10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Gambar 2.4.1 Siklus Akuntan



2.4.1.1. Transaksi

Menurut Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah sebagai berikut berikut : Suatu peristiwa dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam penerapan akuntansi. Menurut Reeve, dkk (2012) menjelaskan pengertian transaksi adalah: Kejadian atau kondisi ekonomi secara langsung memengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi

suatu entitas. Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

2.4.2. Jurnal Umum

Jurnal menurut Mulyadi (2011:101) merupakan catatan akuntansi yang pertama, digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi satu transaksi pun yang tidak dicatat. Jurnal terbagi menjadi 2 yaitu Jurnal Umum dan Jurnal Khusus. Jurnal umum digunakan apabila jenis transaksi perusahaan masih sedikit, untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, depresiasi aset, dan lainnya.

Prinsip-prinsip dasar yang melandasi pembuatan jurnal menurut Mulyadi (2011:104) adalah sebagai berikut:

- 1) Harus tersedia jurnal dalam jumlah yang cukup memadai sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan karyawan dalam mencatat dengan segera transaksi keuangan yang terjadi.
- 2) Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi

ke dalam penggolongan pokok tertentu, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.

- 3) Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terinci harus digunakan kolom-kolom khusus dalam jurnal, sehingga memungkinkan pembukuan (posting) jumlah per kolom ke dalam rekening yang bersangkutan di dalam buku besar.
- 4) Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar, yang akan menerima jumlah yang akan dibukukan dari jurnal.
- 5) Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- 6) Sedapat mungkin jumlah harus dirancang sedemikian rupa sehingga pekerjaan menyalin informasi dari dokumen sumbernya dibuat sangat minimum.
- 7) Harus ditetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jurnal sehingga pertanggungjawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

2.4.3. Pemindahan Ke Buku Besar (*Posting Ke Buku Besar*)

Secara periode, transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal juga dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar, atau yang sering disebut dengan istilah posting, dalam proses ini termasuk mencatat tanggal transaksi, jumlah debit atau kredit dan referensi jurnal dalam akun. Sebagai tambahan, nomor akun dicatat dalam kolom referensi posting dalam jurnal untuk menunjukkan bahwa ayat jurnal telah diposting ke akun-akun dalam buku besar (Reeve, dkk (2012:177).

Menurut Mulyadi (2011:4) menjelaskan bahwa buku besar terdiri dari: Rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening- rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut: Kumpulan semua perkiraan yang dimiliki perusahaan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

2.4.4. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal sudah dibukukan ke dalam masing-masing

rekeningnya di buku besar. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya ayat jurnal.

penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening- rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Reeve, dkk (2011:180) menjelaskan bahwa: Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan diposting, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

2.4.5. Ayat Jurnal penyesuaian

Karena beberapa transaksi yang terjadi dicatat pada tanggal terjadinya itu masih tidak sesuai dengan keadaan pada akhir periode, maka perlu dikumpulkan data tertentu yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal penyesuaian.

Definisi jurnal penyesuaian menurut Rudianto (2012) adalah sebagai berikut: Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal akuntansi untuk mengoreksi akun- akun sehingga

mencerminkan keadaan aset, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

2.4.6. Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Reeve, dkk (2012:183) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah: Untuk memastikan bahwa buku besar pada perusahaan berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode.

2.4.7. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Kasmir (2012) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan pertanggung jawaban perusahaan berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang dibuat untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain

yaitu sebagai laporan kepada pihak- pihak ekstern lainnya.

Menurut Reeve, dkk (2012:22) menjelaskan bahwa urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan.

2.4.8. Jurnal Penutup

Menurut Reeve, dkk (2012:163) yang disebut ayat jurnal penutup adalah: Ayat jurnal yang menstransfer saldo-saldo dari ikhtisar Laba Rugi yaitu akun pendapatan dan beban. Kemudian ditransfer ke akun modal pemili Saldo akun penarikan juga ditransfer kea kun modal pemilik. Ayat jurnal”.

2.4.9. Jurnal Pembalik

Menurut Mulyadi (2011) tujuan dari pembuatan jurnal pembalik adalah: Untuk menyederhanakan pembukuan atas beban-beban atau pendapatan- pendapatan yang sebenarnya telah diakui pada saat terjadinya.

2.5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-

entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2011:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Menurut Kasmir (2012:7) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Raharjaputra (2011:194) pengertian laporan keuangan merupakan: Laporan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

Kasmir (2012:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan rugi laba
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

2.5.1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau efektivitas perusahaan dalam satu periode. Hongren dan Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah: Suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Baridwan (2011:86) juga memberikan pengertian laba rugi adalah sebagai berikut: Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha pada periode tertentu. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan

dapat dikatakan dalam keadaan rugi. Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

2.5.1.1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2.5.1.2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penamabahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

2.5.1.3. Menurut Sadeli (2011:24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masadepan

2.5.1.4. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan

2.5.1.5. Menetapkan besarnya pajak penghasilan

2.5.1.6. Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas

2.5.1.7. Menilai laba perusahaan dengan membandingkan

dengan laba laporan tahun yang lalu

2.5.1.8. Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

2.5.2. Neraca

Hongren dan Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca merupakan: Daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

2.5.1.4. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

2.5.1.5. Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

2.5.1.6. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-

kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

2.5.3. Laporan Arus Kas

Hongren dan Harrison (2013:23) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah: Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu. Hongren dan Harrison (2013:23) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah: Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.5.4. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. James Reeve, dkk (2012:24) menjelaskan bahwa:

Laporan ekuitas pemilik yang menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

2.5.5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan- kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. IAI (2018:13) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

2.5.5.1. Suatu pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.

2.5.5.2. Ikhtisar kebijakan akuntansi

2.5.5.3. Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan”.

2.6. Sistem Pembukuan pada Usaha Kecil

Harahap (2011:106) menyatakan bahwa: Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*). Harahap (2011:106) menyatakan bahwa ada dua sistem pencatatan akuntansi:

2.6.1. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)

Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan- perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.

2.6.2. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).

Sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua

masukannya untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi. Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal).

Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

2.7. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut diduga penerapan akuntansi pada usaha kos-kosan laki-laki daerah

Panam Pekanbaru belum sesuai dengan konsep- konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah pada usaha kos-kosan laki-laki daerah Panam Pekanbaru.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha kos-kosan laki-laki, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha usaha kos-kosan laki-laki tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

- 3.2.1. Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga) (Harahap, 2011:106)
- 3.2.2. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi di antaranya (Harahap, 2011:106):
 - 3.2.2.1. Dasar kas, di mana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - 3.2.2.2. Dasar akrual, di mana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

3.2.3. Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti (Harahap, 2011:106).

3.2.4. Konsep kelangsungan usaha yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian (Harahap, 2011:106).

3.2.5. Konsep penandingan, yaitu konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba/Rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*) (Reeve, dkk, 2012:22).

3.2.6. Elemen-elemen terdapat dalam neraca:

3.2.6.1. Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi perusahaan, termasuk biaya-biaya yang terjadi yang diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3.2.6.2. Kewajiban

Kewajiban adalah pengorbanan-pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan pada masa datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada waktu lampau, yang diakui dan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3.2.6.3. Ekuitas Pemilik

Ekuitas Pemilik, adalah selisih antara sumber-sumber ekonomi dengan pengorbanan-pengorbanan ekonomis perusahaan, atau selisih antara jumlah aktiva dan kewajiban perusahaan, yang merupakan bagian dari hak pemilik. Namun, hal tersebut bukan merupakan ukuran nilai perusahaan.

Hubungan antara aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik, secara implisit berdasarkan perumusan maknanya, ditentukan oleh persamaan, sebagai berikut:

Aktiva Kewajiban = Ekuitas Pemilik

Asset - Liabilities = Owner's Equity

3.2.7. Sedangkan Elemen-elemen Laporan Laba Rugi;

3.2.7.1. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva, atau penurunan jumlah kewajiban perusahaan, yang timbul dari transaksi penyerahan barang atau jasa, atau aktivitas usaha periode, yang diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum

3.2.7.2. Beban

Beban adalah penurunan aktiva aktiva, atau kenaikan jumlah kewajiban perusahaan, yang timbul dari konsekuensi transaksi pembelian barang atau jasa, atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode, yang diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3.2.7.3. Laba atau Rugi

Laba atau rugi, adalah selisih lebih atau defisit antara jumlah pendapatan, dengan beban dalam suatu periode akuntansi.

Kenaikan atau penurunan tersebut, menambah atau mengurangi jumlah ekuitas pemilik perusahaan dalam suatu periode akuntansi, yang diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi, yang diakui dan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hubungan antara pendapatan, beban, dan laba atau rugi usaha, secara implisit berdasarkan perumusan maknanya, ditentukan oleh persamaan, sebagai berikut:

$\text{Pendapatan} - \text{Beban} = \text{Laba (Rugi) Bersih}$
--

$\text{Revenues} - \text{Expenses} = \text{Net income (losses)}$
--

3.3. Populasi dan Sampel

Berdasarkan sumber data dari survei lapangan yaitu sebanyak 25 usaha kos-kosan laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus langsung, yaitu dimana seluruh anggota populasi yang ada di daerah panam Pekanbaru dijadikan sebagai sampel. Adapun identitas nama usaha kos- kosan laki-laki yang ada di daerah Panam Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.1
**Daftar Populasi atau Sampel Usaha Kos-Kosan Laki-
 Laki Di Daerah Panam Pekanbaru**

NO	NAMA TOKO	ALAMAT TOKO
1	Kos Putra Swakarya	JL. Swakarya Gg. Swakarya VII
2	Kos Putra Jihan	JL. Tua Karya Gg. Jihat 1
3	Kos Koko Kiki	JL. Manunggal Gg. Nenans
4	Kos Putra Bangau	JL. Bangau Sakti Gg. Pipit
5	Kos Putra Ziyadh	JL. Bangau Sakti Gg. Pipit
6	Kos Putra Angsana	JL. Bangau Sakti
7	Kos Putra Marifsisni	JL. Bangau Sakti
8	Kos Putra Kenari	JL. Bangau Sakti
9	Kos Putra Detarasya	JL. Bangau Sakti
10	Istana Kos Ikhwan	JL. Bangau Sakti Gg. Mesjid
11	Kos Putra Kece	JL. Merpati Sakti Gg. Jalak
12	Kos Putra Prakoso	JL. Bangau Sakti Gg. Ochu
13	Kos Putra Cahaya Soppeng	JL. Bangau Sakti Gg. Putri No.9
14	Kos-Kosan Putra	JL. Burak
15	Kos C7 Huller Cahaya	Jl. Kutilang Sakti
16	Kos Putra Roza	JL. Merak Sakti
17	Kos Putra Fafeila	JL. Burak
18	Kos Putra Arya	JL. Merpati Sakti
19	Kos Putra Al Ikhsan	JL. Kamboja

20	Kos Putra Bu Helmi	JL. Merpati Sakti Gg. Balam
21	Kos Putra Maulana	JL. Merpati Sakti
22	Kos Putra Mulyadi	JL. Swakarya Gg. Abadi 2
23	Kos Putra 3r	JL. Balam sakti Gg. Buntu
24	Kos Putra Maldif Home	JL. Bangau Sakti Gg. Puan
25	Kos Putra Ar-Razaq	Jl. Guma Karya

Sumber: Survei lapangan, 2020

3.4. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 3.4.1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kuisioner.
- 3.4.2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait dalam penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut:

- 3.5.1. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis jawaban pun telah dipisahkan
- 3.5.2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara

melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.

3.5.3. Observasi (pengamatan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

3.6. Teknik Analisa Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha kos-kosan laki-laki yang berada di daerah Panam Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Singkat Kos-kosan di daerah Panam Pekanbaru

Usaha kos-kosan merupakan usaha aset bagi sebuah keluarga usaha yang bergerak dibidang penyewaan fasilitas tempat tinggal. Sangat banyak dicari bagi seorang perantauan atau anak-anak mahasiswa. Jasa kos-kosan juga memudahkan setiap orang karena dengan biayanya yang terjangkau, dan usaha kos-kosan kini sudah semakin pesat seiring banyaknya peminat yang menggunakan fasilitas kos-kosan.

4.1.2. Deskripsi Responden

4.1.2.1. Kos Putra Swakarya, Kos kosan ini beralamat JL.Swakarya Gg.Swakarya V11,memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.2. Kos Putra Jihan, Kos kosan ini beralamat JL.Tuah Karya Gg.Jihat 1,memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.3. Kos Koko Kiki, Kos kosan ini beralamat JL.Manunggal Gg.Nanas,memiliki orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.4. Kos Putra Bangau, Kos kosan ini beralamat JL.Bangau Sakti Gg.Pipit, memiliki 1 orang karyawan

yaitu penjaga kos.

4.1.2.5. Kos Putra Ziyadh, Kos kosan ini beralamat JL.Bangau Sakti Gg.Pipit, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.6. Kos Putra Angsana, Kos kosan ini beralamat JL.Bangau Sakti, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.7. Kos Putra Marifsisni, Kos kosan ini beralamat JL.Bangau Sakti, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.8. Kos Putra Kenari, Kos kosan ini beralamat JL.Bangau Sakti, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.9. Kos Putra Detarasya, Kos kosan ini beralamat JL.Bangau Sakti, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.10. Istana Kos Ikhwan, Kos kosan ini beralamat JL.Bangau Sakti Gg.Mesjid, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.11. Kos Putra Kece, Kos kosan ini beralamat JL.Merpati Sakti Gg.Jalak, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.12. Kos Putra Prakoso ,Kos kosan ini beralamat

JL.Bangau Sakti Gg.Ochu, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.13. Kos Putra Cahaya Soppeng, Kos kosan ini beralamat JL.Bangau Sakti Gg.Putri No 9, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.14. Kos kosan Putra, Kos kosan ini beralamat JL.Burak, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.15. Kos C7 Huller Cahaya, Kos kosan ini beralamat JL.Kutilang Sakti, memiliki 1 orang karyawan yaitu penjaga kos.

4.1.2.16. Kos Putra Roza, Kos kosan ini beralamat JL.Merak Sakti, tidak memiliki karyawan , karena kos kosan ini dijaga oleh pemiliknya sendiri.

4.1.2.17. Kos Putra Fafeila, Kos kosan ini beralamat JL.Burak, tidak memiliki karyawan kos kosan ini dijaga oleh pemiliknya sendiri.

4.1.2.18. Kos Putra Arya, Kos kosan ini beralamat JL.Merpati Sakti, tidak memiliki karyawan , karena kos kosan ini dijaga oleh pemiliknya sendiri.

4.1.2.19. Kos Putra Al Ikhsan, Kos kosan ini beralamat JL.Kamboja, tidak memiliki karyawan , karena kos kosan ini dijaga oleh pemiliknya sendiri.

4.1.2.20. Kos Putra Buk Helmi, Kos kosan ini beralamat JL.Merpati Sakti Gg.Balam, tidak memiliki karyawan , karena kos kosan ini dijaga oleh pemiliknya sendiri.

4.1.2.21. Kos Putra Maulana, Kos kosan ini beralamat JL.Merpati Sakti, tidak memiliki karyawan , karena kos kosan ini dijaga oleh pemiliknya sendiri.

4.1.2.22. Kos Putra Mulyadi, Kos kosan ini beralamat JL.Swakarya Gg.abadi 2, tidak memiliki karyawan , karena kos kosan ini dijaga oleh pemiliknya sendiri.

4.1.2.23. Kos Putra 3r, Kos kosan ini beralamat JL.Balam Sakti Gg.Buntu, tidak memiliki karyawan , karena kos kosan ini dijaga oleh pemiliknya sendiri.

4.1.2.24. Kos Putra Maldif Home, Kos kosan ini beralamat JL.Bangau Sakti Gg.Puan, tidak memiliki karyawan , karena kos kosan ini dijaga oleh pemiliknya sendiri.

4.1.2.25. Kos Putra Ar-Razaq, Kos kosan ini beralamat JL.Guna Karya, tidak memiliki karyawan , karena kos kosan ini dijaga oleh pemiliknya sendiri.

4.1.3. Kebutuhan Terhadap Pembukuan

Dari hasil yang dilaksanakan, dimana sebagian besar usaha yang berjumlah 25 usaha kos kosan didaerah panam pekanbaru yang memerlukan skema pembyukan yang bisa menunjang

dalam mengoprasikan usaha. Yang berfungsi guna memahami apakah usaha yang tengah mereka jalani tersebut berjalan baikn atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara pada responden usaha pemilik. Lebih jelasnya dilihat pada tabel IV.1 Berikut:



Tabel 4.1
Respon Terhadap Pembukuan

Respon	Frekuensi	Presentase
Membutuhkan sistem pembukuan	25	100%
Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
Jumlah	25	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel V.1 diketahui jika seluruh responden memerlukan sistem pembukuan 25 responden atau 100%, alasannya karena pentingnya pembukuan dalam mengoperasikan usaha. Tetapi terhalang dengan pemahaman yang terbatas dalam melaksanakan skema pembukuan yang tepat dan benar.

4.1.4. Buku Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang benar dan tepat dilakukan dengan mengklarifikasi transaksi di mana dilakukan pengelompokan transaksi suatu perusahaan ke dalam jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan, buku yang digunakan pengusaha barang harian dalam mengoperasikan usaha ditampilkan dalam bentuk tabulasi.

4.1.4.1. Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, rata rata responden telah mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Tetapi pada pencatatan kas pemilik tidak melakukan pencatatan yang benar dan tepat.

Tabel 4.2
Respon Terhadap Pembukuan

No	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	Frekuensi	Presentase
1.	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	25	100%
2.	Tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran kos	-	-
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jika yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 25 responden atau 100%. Transaksi yang dibuat pada buku harian penerimaan kas berasal dari setiap kos-kosan yang mencatat keluaran kas antara lain membeli barang, membayar gaji karyawan listrik, dan juga mencatat pengeluaran lainnya.

4.1.4.2. Pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan rumah tangga

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha kos-kosan yang membuat pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat diamati tabel 4.3.

Tabel 4.3
Pemisahan Keuangan Usaha dengan Pencatatan Keuangan Rumah
Tangga Responden

No	Respon Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	5	25%
2.	Tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	20	75%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Bersumber tabel 4.3 diketahui pengusaha barang harian yang membuat pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu sebanyak pengusaha sebesar 25%, alasannya untuk mengetahui semua pendapatan atau penjualan dalam usahanya. Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 20 orang atau sebanyak 75%, alasannya karena usaha ini adalah usaha sendiri dan dijaga oleh anggota keluarga sehingga responden tidak perlu memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebesar 75% pengusaha kos- kosan masih menggabungkan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadinya antara lain: belanja kebutuhan sehari-hari, hutang maupun piutang, arisan, jajan anak, dan biaya lainnya yang tidak terduga di ambil dari uang kas usaha.

4.1.4.3. Buku Piutang

Dalam penelitian yang sudah dilakukan jika ada

usaha melakukan pencatatan piutang, dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah:

Tabel 4.4
Buku Pencatatan Piutang

No	Buku Pencatatan Piutang	Jumlah	(%)
1.	Mencatat Piutang	17	68%
2.	Tidak Mencatat Piutang	8	32%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui usaha yang melakukan pencatatan piutang berjumlah 17 atau 68% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan piutang adalah 8 atau 32%.

4.1.4.4. Hutang

Lazimnya responden mengetahui tentang hutang. Akan tetapi responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang dapat diamati tabel 4.5:

Tabel 4.5
Buku Hutang

No	Respon	Jumlah	(%)
1.	Mencatat Hutang	11	44%
2.	Tidak Mencatat Hutang	14	56%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 memperlihatkan jika 14 data atau 56% tidak melakukan pencatatan hutang, hal ini karena guna membeli perlengkapan kos untuk kebutuhan penyewa yang dilakukan secara tunai. Sedangkan sebanyak 11 data atau 44% pemilik usaha

melakukan pencatatan hutang.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pemahaman Elemen Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas tentang pemahaman elemen laba rugi yang juga berguna bagi pengusaha kos-kosan dalam mengoperasikan usaha. Pada hasil penelitian yang penulis lakukan, usaha kos-kosan di daerah panam pekanbaru sudah membuat perhitungan laba rugi usahanya. Bisa diamati pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Responden Yang Melakukan Laba Rugi

No	Respon	Jumlah	(%)
1.	Mencatat Perhitungan Laba Rugi	25	100 %
2.	Tidak Mencatat Perhitungan Laba Rugi	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Menurut tabel 4.6 yaitu semua usaha kos-kosan telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalani berjumlah 25 responden atau sebesar 100%. Alasannya untuk mengetahui usahanya mendapatkan keuntungan atau kerugian yang timbul dalam satu periode dan bisa berkembang dalam jangka waktu yang lama.

4.2.2. Pendapatan Penghasilan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengusaha

telah mengetahui pendapatan dengan benar begitu juga dengan pencatatan yang dilaksanakan pengusaha barang harian sudah menerapkan dengan benar. Lebih rincinya bisa dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Responden Yang Melakukan Laba Rugi

No	Respon	Jumlah	(%)
1.	Mencatat Pendapatan	25	100 %
2.	Tidak Mencatat Pedapatan	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Pada tabel 4.7 dilihat bahwa responden yang telah membuat pencatatan pendapatan yaitu sebanyak 25 responden atau 100%. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik merasa harus mencatat pendapatan usaha kos-kosan.

4.2.3. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melaksanakan perhitungan laba rugi, ada beberapa biaya yang akan di perhitungkan. Untuk rinciannya bila diamati tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	(%)	Tidak	(%)
1	Uang makan penjaga kos	25	100%	-	-
2	Biaya listrik	14	56%	11	44%
3	Gaji karyawan	15	60%	10	40%
4	Belanja kos-kosan	8	32%	17	68%
5	Uang keamanan	25	100%	-	-
6	Servis kendaraan	4	16%	21	84%
7	Belanja rumah tangga	3	12%	22	88%

Sumber: Data hasil penelitian

Dari tabel 4.8 diketahui: 1) responden yang mencatat biaya uang makan penjaga kos sebanyak 25 pengusaha atau 100% karena sangat penting buat laporan pembukuan, 2) biaya listrik berjumlah 14 atau sebesar 56% karna ada sebagian biaya listrik ditanggung oleh penyewa kos kosan sebesar 11 atau 44%. 3) beban gaji karyawan berjumlah 15 atau sebesar 60% karena sebagian tidak membutuhkan karyawan sebesar 10 atau 40%. 4) belanja kos-kosan sebesar 8 atau 32% karena ada sebagian kos-kosan yang menanggung sendiri keperluan sebesar 17 atau 68%. 5) uang keamanan berjumlah keseluruhan sebesar 25 atau 100%. 6) servis kendaraan sebanyak 4 atau sebesar 16% yang di biyai selebihnya 21 atau 84% yang tidak dibiayai. 6) belanja rumah tangga 3 atau sebesar 12% dan sebaliknya sebesar 22 atau sebesar 88%.

Dari informasi diatas dapat kita ketahui bahwa pemilik kos-kosan dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena masih memasukkan biaya rumah tangga, mengakibatkan pelaporan laba rugi yang sudah tidak tepat.

4.2.4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Pada hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pengusaha barang harian berbeda-beda, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi di kos-kosan koko kiki bertempat di jl. Manunggal Gg. Nenas panam pekanbaru. Untuk lebih jelas dapat di amati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	(%)
1	Periode satu hari sekali	8	32%
2	Periode satu minggu sekali	2	8%
3	Periode satu bulan sekali	10	40%
4	Periode enam bulan sekali	3	12%
5	Periode satu tahun sekali	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.9 penelitian yang sudah dilaksanakan didapati bahwa yang mencatat perhitungan laba rugi perbulan

sebanyak 10 responden atau 40% yang melakukan perhitungan perhari sebanyak 8 responden atau 32%, sedangkan yang melakukan perhitungan periode enam bulan sekali sebanyak 3 atau 12% dan responden yang melakukan perhitungan perminggu sekali sebanyak 2 atau 8%.

4.2.5. Kegunaan Pelaporan Laba Rugi

Dari hasil survey yang dilaksanakan pada usaha kos-kosan laki-laki daerah panam pekanbaru, didapati jika hasil dari pelaporan laba rugi yang dijalankan sangat memudahkan pengusaha kos-kosan dalam mengusahakan kemajuan usahanya.

Tabel 4.10

Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

NO	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	(%)
1	Tidak sebagai pedoman mengukur keberhasilan anda	12	48%
2	Sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	13	52%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Menurut wawancara yang sudah dilaksanakan penulis terhadap pengusaha kos-kosan laki-laki didaerah panam Pekanbaru ini sebanyak 13 responden atau 52% menganggap perhitungan laba rugi menjadi pedoman untuk mengukur keberhasilan mereka, sedangkan yang tidak dapat membantu menilai kemajuan usaha responden 12 responden atau 48%.

4.3. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

4.3.1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha ialah suatu konsep yang melakukan pembatas transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha barang harian melakukan pembatasan keuangan pengusahaan dengan keuangan rumah tangga. Pengusaha yang melakukan pembatasan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga berjumlah 5 responden dengan persentase 20% untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.4. sedangkan pemilik yang tidak melakukan pembatasan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga berjumlah reponden dengan persentase 80%.

Pengusaha kos-kosan juga memasukkan biaya-biaya non usaha kedalam perhitungan laba/rugi usaha tersebut. Seperti: jula-jula belanja rumah tangga yang seharusnya dipisahkan dalam perhitungannya, karena menurut mereka usaha ini milik pribadi sehingga mereka merasa tidak pernah melakukan pemisahan pencatatan beban usaha dengan beban non usaha dalam pencatatan laba rugi. Hal ini mengakibatkan terlalu besarnya pencatatan beban dalam pelaporan laba rugi sehingga menghasilkan laba yang terlalu rendah.

4.3.2. Konsep kelangsungan usaha

Konsep kelangsungan usaha ialah suatu konsep yang memandang bahwa kesatuan usaha diinginkan selalu berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang yang tak terbatas. Bisa diamati pada tabel IV.8 diketahui bahwa 25 kos- kosan di daerah panam pekanbaru tidak mencatat aset tetap dan penyusutan aset tetap tersebut. Karena mereka tidak memahami cara menghitung penyusutan aset tetap seperti: Kendaraan, tempat tidur, lemari, rak piring dll. Dan pengusaha beranggapan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap tidak akan mempengaruhi perhitungan laba rugi. Maka disimpulkan jika pemilik barang harian belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.3.3. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran di akui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran kas di catat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah di amati pada tabel 4.5 bahwa ada 14 atau 56% pengusaha kos-kosan yang tidak mencatat hutang dan 11 responden atau 44% yang melakukan pencatatan hutang selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) yaitu pencatatan dilakukan pada buku kas saja. Pemilik juga wajib melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran hal ini bertujuan agar pemilik mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran yang mereka lakukan setiap harinya.

4.3.4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui jika 25 atau 100% pengusaha melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Transaksi yang dibuat pada buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan barang harian tersebut sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain: beban gaji karyawan, beban listrik serta duit keamanan dll.

Dari tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahawa usaha kos-kosan di daerah panam Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan konsep perbandingan. hal ini belum sesuai dengan konsep perbandingan dimana ada pengusaha barang harian yang seharusnya tidak memasukkan biaya seperti biaya belanja rumah tangga, belanja anak, biaya sekolah anak dan biaya lainnya yang pengusaha masih mencatatnya didalam pencatatan pengeluaran. Usaha tersebut diperhitungkan di laba rugi.

4.3.5. Konsep Periode Waktu

Periode waktu hasil usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap sehari, seminggu, sebulan dan setahun. Berdasar tabel 4.10 mengenai periode perhitungan laba rugi maka didapati jika pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi perhari sebanyak 6 atau 30%, responden yang menghitung laba rugi perminggu sebanyak 1

responden atau 5% responden yang membuat perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 9 responden atau 45% sedangkan yang menghitung laba rugi per enam bulan sekali dan per setahun sekali sebanyak 2 responden 10%. Perhitungan laba rugi dalam usaha barang harian sangatlah berbeda beda sesuai dengan keinginan pemilik.

Dari informasi ini diketahui perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan sangatlah perlu sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi dalam usahanya. Maka disimpulkan bahwa pada usaha yang mereka jalankan telah menerapkan konsep periode waktu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, Dengan bab ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan atau pengembangan usaha bagi pengusaha kos-kosan di daerah Pekanbaru sebagai berikut: Konsep kesatuan usaha dalam perihal ini sebagian usaha belum memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangga.

5.1.1. Konsep kelangsungan, para pengusaha melakukan perhitungan laba rugi yang digunakan untuk mengetahui kelancaran dan kemajuan usaha secara terus menerus dan berkembang, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha telah menggunakan konsep kelangsungan dalam menjalankan usaha tetapi belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha barang harian belum menggunakan konsep kelangsungan usaha.

5.1.2. Dasar pencatatan, yang di pakai para pemilik usaha

ialah dasar kas, dimana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dimana sistem pencatatnya yang dilakukan masih bersifat sederhana.

5.1.3. Dari penelitian yang dilakukan, pengusaha kos-kosan tidak sepenuhnya menerapkan konsep penandingan, mengatakan bahwa pendapatan wajib dibandingkan dengan beban seharusnya yang dikeluarkan.

5.1.4. Konsep periode waktu, pada usaha kos-kosan telah menggunakan konsep periode waktu, karena perhitungan laba rugi dilaksanakan berdasarkan periode masing-masing usaha.

5.1.5. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha kos-kosan di daerah panam pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

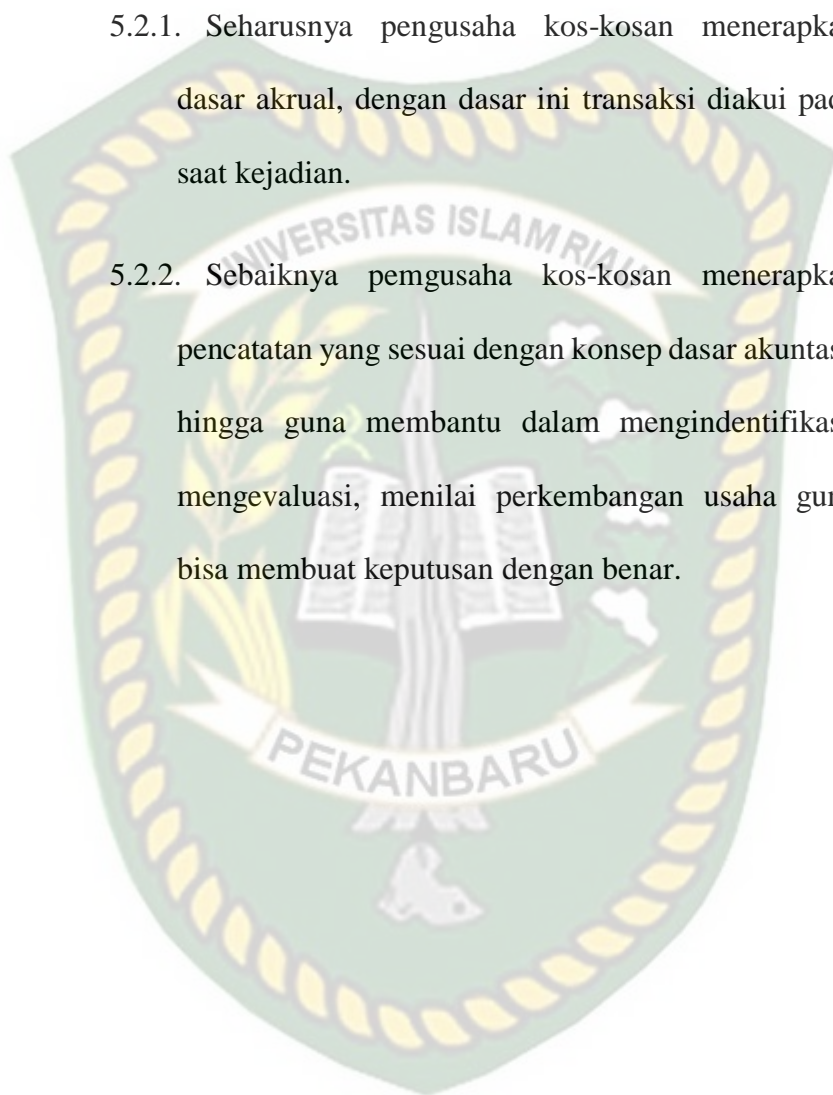
5.2. Saran

Seharusnya pengusaha barang harian membuat pencatatan sesuai konsep dasar akuntansi yakni kesatuan usaha, dengan

memisahkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran rumah tangga.

5.2.1. Seharusnya pengusaha kos-kosan menerapkan dasar akrual, dengan dasar ini transaksi diakui pada saat kejadian.

5.2.2. Sebaiknya pengusaha kos-kosan menerapkan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi, hingga guna membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, menilai perkembangan usaha guna bisa membuat keputusan dengan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Wan Dina. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Laundry Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Ediraras, Dharma T. 2011. *Akuntansi dan Kinerja UKM*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 15, Agustus.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Horngren, Charles, T dan Harrison, Walter T. 2013. *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- IAI. 2018a. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2011b. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Stanadar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi, Edisi 7 Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada. Mulyadi. 2011. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
Raharjaputra, Hendra, S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.

Reeve, James M, S.Warren, Carl dan Feess, Philip E . 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Berbasis PSAK terbaru)Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sadeli, Lili M. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Satu*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jay.
Utama, Dedy. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon Di Kecamatan Pekanbaru Kota*. Skripsi(tidak dipublikasikan). Universitas Islam Riau. Pekanbaru.